

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan tentang Upaya Pengembangan Wisata Tebing Lingga

Untuk meningkatkan ekonomi desa, pemerintah desa membentuk suatu program yang bertujuan meningkatkan perkembangan desa dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu bentuk perkembangannya yaitu melalui pengembangan desa wisata. Pemerintah desa memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan wisata alam tebing lingga. Dimana wisata alam tebing lingga dikembangkan berdasarkan unsur-unsur kegiatan yang telah ada serta ciri khas budaya setempat sehingga sumber daya lokal tetap terjaga kelestariannya.

Hal ini selaras dengan dengan teori Deddy Prasetya Maha Rani dalam jurnalnya yang berjudul Pengembangan Potensi Pariwisata yang menjelaskan bahwa tujuan dari pengembangan pariwisata adalah untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat sekitar serta meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih baik dan merata. Penyebab taraf hidup masyarakat terletak pada pengaruh kehidupan sosial yang mengakibatkan ketimpangan sehingga kesejahteraan masyarakat juga tidak mengalami peningkatan yang signifikan.¹⁰⁷

Selaras juga dengan teori Akhmad Bories Yasin Abdillah dalam jurnalnya yang berjudul Dampak Pengembangan Potensi Pariwisata terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal yang menjelaskan bahwa Perkembangan sektor

¹⁰⁷ Deddy Prasetya Maha Rani, “*Pengembangan Potensi Pariwisata...*”, 412

pariwisata menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan dalam perekonomian nasional. Pariwisata akan memberikan banyak pemasukan bagi daerah yang sadar akan potensinya terhadap sektor pariwisata. Adanya otonomi daerah menjadikan masing-masing daerah berupaya menggali sebesar-besarnya potensi daerahnya.¹⁰⁸

Pengembangan wisata alam tebing lingga merupakan salah satu bentuk usaha pelestarian wisata yang bertujuan menarik wisatawan untuk berkunjung didestinasikan wisata tersebut. Objek wisata tebing lingga merupakan objek wisata ubahan dari yang dulunya hanya sebuah tebing yang berdiri hampir 90⁰, kini diubah menjadi tempat *rest area*. Pertama ide ini digagas oleh para relawan desa bersama Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung pada tahun 2018.

Hal tersebut selaras dengan teori Adisubrata, Winarta, dkk. dalam bukunya yang berjudul *Pariwisata Indonesia Sekitar Perkembangan* yang menjelaskan tentang pariwisata telah menjadi salah satu kontribusi utama bagi pertumbuhan ekonomi di banyak negara berkembang dan negara maju. Termasuk Indonesia, pariwisata sebagai salah satu sektor yang memiliki efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, sehingga pariwisata sebagai salah satu sektor pembangkit ekonomi yang memiliki peran besar di Indonesia.¹⁰⁹

Selanjutnya pengembangan objek wisata tebing lingga berperan sebagai penggerak perekonomian masyarakat lokal. Oleh karena itu, wisata tebing lingga selalu melakukan inovasi dan kreativitas baru dengan tema *back to*

¹⁰⁸ Akhmad Bories Yasin Abdillah, "*Dampak Pengembangan Pariwisata...*", hal.75

¹⁰⁹ Adisubrata, Winarta dkk., *Pariwisata Indonesia Sekitar Perkembangan...*, hal.2

nature yang bertujuan untuk menarik wisatawan datang dan kembali mengunjunginya. Wisata tebing lingga melakukan banyak perubahan dibanding ketika awal kemunculannya. Sekarang ini konsepnya mulai tertata dengan interior banyak titik swafoto keindahan alam. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas Wisata Tebing Lingga agar tetap bertahan dan bersaing dengan wisata lainnya, yang selalu melakukan perubahan baru mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan kearifan lokal dan merusak ekosistem yang ada.

Hal ini selaras dengan teori Mohamad Ridwan dan Windra Aini dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata* yang menjelaskan dalam pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat bagi masyarakat. Pengembangan pariwisata bertujuan untuk memajukan objek wisata agar lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik wisatawan sehingga kembali mengunjunginya.¹¹⁰

Selaras juga dengan teori Supriadi, Bambang, dan Nanny Roedjinandari dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata* yang menjelaskan dalam pengembangan kepariwisataan daya dukung sangat penting karena kepariwisataan sangat bergantung dari kualitas atraksi wisata alam berupa macam, jenis, keadaan, dan proses alam dari suatu

¹¹⁰ Mohamad Ridwan dan Windra Aini, *Perencanaan Pengembangan...*, hal.2

ekosistem merupakan objek yang sangat rentan. Kondisi objek dan daya tarik wisata alam ini menentukan kualitas wisata.¹¹¹

Dalam mengembangkan wisata Tebing Lingga fokus pengembangan tidak hanya dari segi kualitas wisata. Namun, media promosi yang digunakan untuk memperkenalkan wisata menjadi faktor penting dalam pengembangannya. Perkembangan media sosial yang semakin canggih dan kemudahan mengakses membantu memperkenalkan wisata tebing lingga untuk lebih dikenal oleh masyarakat luas. Dengan menampilkan berbagai spot foto yang menarik dengan memamerkan keindahan alam yang asri menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat umum.

Hal ini selaras dengan teori Sunaryo dalam Jurnal Asiah Lestari yang berjudul Analisis Pengembangan Promosi dalam Upaya Menarik Kunjungan Wisatawan yang menjelaskan bahwa promosi pariwisata adalah suatu cara atau teknik yang digunakan untuk menawarkan produk wisata dengan menginformasikan kepada calon wisatawan dan dapat ditempuh dengan cara memberitahukan tempat-tempat dimana wisatawan dapat melihat atau melakukan pembelian produk wisata.¹¹²

Mengembangkan objek wisata ini tidak lepas dari sarana dan prasarana pendukung. Objek wisata tebing lingga sudah terdapat sarana dan prasarana pendukung seperti fasilitas taman baca yang diberi nama taman baca lingga dengan menyediakan berbagai macam referensi buku, berbagai macam kuliner, aula, temat karaoke, kolam renang, flying fox, panjat tebing, taman bermain anak-anak, tempat parkir dan aktivitas rekreasi lainnya.

¹¹¹ Supriadi, Bambang, dan Nanny Roedjinandari, *Perencanaan dan Pengembangan...*, hal. 154

¹¹² Asiah Lestari, *Analisis Pengembangan Promosi...*, hal. 178

Secara fasilitas Wisata Tebing Lingga sudah tergolong lengkap. Selain itu akses transportasi untuk menuju objek wisata tebing lingga sangat mudah sehingga wisatawan lebih mudah untuk menuju objek wisata. Sarana dan prasarana yang memadai di wisata tebing lingga dimaksudkan agar wisatawan merasa puas dan tertarik lagi untuk berkunjung di objek wisata ini.

Hal ini selaras dengan teori Febrianti Dwi Cahya Nurhadi dalam jurnalnya yang berjudul Strategi Pengembangan Pariwisata oleh Pemerintah Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah yang menjelaskan tentang pengertian pariwisata adalah orang yang melakukan perjalanan sementara waktu ke tempat/daerah yang sama sekali masih asing baginya. Oleh karena itu, sebelum seorang wisatawan melakukan perjalanan wisatanya, terlebih dahulu harus menyediakan sarana dan prasarana pariwisata seperti berikut: 1) Fasilitas transportasi, 2) Fasilitas akomodasi, 3) Fasilitas *catering service*, 4) Objek dan atraksi wisata, 5) Aktivitas rekreasi, 6) Fasilitas pembelian, 7) tempat/toko.¹¹³

Selaras juga dengan teori Bungaran Antonius Simanjuntak, Flores Tanjung dan Rosmaramadhana Nasution dalam bukunya yang berjudul Sejarah Pariwisata yang menjelaskan tentang pelaksanaan fungsi dan perannya dalam pengembangan pariwisata di daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata yang terbagi menjadi tiga bagian penting yaitu sarana pokok pariwisata, sarana pelengkap pariwisata, dan sarana penunjang pariwisata.¹¹⁴

¹¹³ Febrianti Dwi Cahya Nurhadi, *Strategi Pengembangan Pariwisata...*, hal.327

¹¹⁴ Bungaran Antonius Simanjuntak, Flores Tanjung, dan Rosramadhana Nasution, *Sejarah Pariwisata...*, hal. 155

B. Pembahasan Kendala dan Solusi dari Pengembangan Wisata Alam Tebing Lingga

Upaya pengembangan Wisata Alam Tebing Lingga dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat tentunya terdapat kendala serta solusi dari setiap upaya yang telah dilewati. Kendalanya sendiri dari faktor modal yang cukup besar serta diperlukannya pengetahuan tentang inovasi-inovasi desa wisata. Solusi dari kendala tersebut yaitu terus mengupayakan berbagai cara dari setiap hasil evaluasi oleh para pengurus dan pengelola. Selain itu, mereka terus belajar dan mengembangkan pikiran untuk melakukan inovasi baru agar tercapainya suatu tujuan sesuai dengan yang diharapkan sebagai desa wisata.

Hal ini selaras dengan teori Aditya Eka Trisnawati, Hari Wahyono, Cipto Wardoyo dalam jurnalnya yang berjudul Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal yang menjelaskan bahwa pengelolaan desa wisata yang berbasis lokal memerlukan kepedulian dan partisipasi masyarakat sendiri untuk senantiasa berinovasi dan kreatif dalam mengembangkan wilayah desanya yang dijadikan sebagai desa wisata. Pengembangan desa wisata harus memperhatikan kemampuan dan tingkat penerimaan masyarakat setempat yang akan dikembangkan menjadi desa wisata.¹¹⁵

Selaras juga dengan teori Mardiyono Riyanto dan Sefira Ryalita Primadany dalam jurnalnya yang berjudul Analisis Strategi Pengembangan Daerah yang menjelaskan bahwa dalam pengembangan pariwisata harus

¹¹⁵ Aditya Eka Trisnawati, Hari Wahyono, Cipto Wardoyo, "Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal", dalam *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol. 3 No. 1, Januari 2018, hal. 32

sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat bagi masyarakat. Pengembangan pariwisata bertujuan untuk memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik wisatawan untuk kembali mengunjunginya.¹¹⁶

Pada awal berdirinya wisata ini banyak respon yang kurang baik dari masyarakat. Mereka menganggap bahwa tidak akan tercapai dalam mengembangkan wisata ini. Namun solusinya dari para pengelola mereka selalu berupaya untuk tetap komitmen dan tidak pantang menyerah dalam mensukseskan desa wisata melalui tebing lingga. Akhirnya kerja keras tidak mengkhianati hasil. Seiring dengan banyaknya para wisatawan yang berkunjung masyarakat semakin yakin dan memberikan dukungan penuh terhadap pengembangan desa wisata.

Hal ini selaras dengan teori T. Prasetyo Hadi Admoko dalam jurnalnya yang berjudul Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman menjelaskan bahwa kriteria dari desa wisata memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, memiliki dukungan dan kesiapan fasilitas pendukung kepariwisataan terkait dengan kegiatan wisata pedesaan, memiliki interaksi dengan pasar wisatawan yang tercermin dari kunjungan wisatawan dan adanya dukungan inisiatif dari masyarakat setempat terhadap pengembangan desa tersebut terkait kepariwisataan.¹¹⁷

¹¹⁶ Mardiyono Riyanto dan Sefira Ryalita Primadany, *Analisis Strategi Pengembangan Daerah...*, hal.319

¹¹⁷ T. Prasetyo Hadi Admoko, "Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman", dalam *Jurnal Media Wisata*, Vol.12 No. 2, November 2014, hal. 148

Suksesnya sebuah tujuan dalam mengembangkan wisata alam tebing lingga harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan khusus. Salah satu kendala dari mengembangkan wisata alam tebing lingga yaitu kurangnya ketrampilan bagi para pengelolanya. Dari awal berdirinya tebing lingga dari para pengelola tidak ada satu pun yang memiliki *basic* di bidang ini. Namun dari setiap masalah pasti ada solusi dengan selalu menanamkan kekompakan dan persatuan untuk belajar dan mengembangkan diri. Masyarakat dan pengelola selalu melakukan musyawarah dari setiap ide – ide anggotanya untuk menentukan keputusan dalam mengembangkan objek wisata.

Selaras dengan teori Bambang Sunaryo dalam bukunya yang berjudul Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata yang menjelaskan bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata paling tidak harus mencakup komponen-komponen utama yang salah satunya berupa kelembagaan. Maksud dari kelembagaan adalah keberadaan dan peran masing-masing unsur dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata termasuk masyarakat sebagai tuan rumah.¹¹⁸

Selain itu, pada awal berdirinya objek wisata ini masyarakat masih kurang kepeduliannya mengenai kebersihan lingkungan desa dan keasrian alam. Setelah terlihat dari pengembangan wisata dan adanya sosialisasi, masyarakat mulai peduli terhadap lingkungan dengan ditunjukkan gemar menanam bunga, membuang sampah pada tempatnya, dan selalu menjaga kebersihan lingkungan.

¹¹⁸ Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata...*, hal. 159

Hal ini selaras dengan teori Hanifa Fitrianti dalam jurnalnya yang berjudul *Strategi Pengembangan Desa Wisata Talun melalui Model Pemberdayaan Masyarakat yang menjelaskan bahwa wisatawan minat khusus ini mempunyai latar belakang intelektual yang lebih baik, memiliki pemahaman dan kepekaan yang lebih terhadap etika, moralitas, dan nilai-nilai tertentu. Serta wisatawan melihat bahwa perjalanan wisata merupakan perjalanan aktif yaitu seperti pencarian pengalaman dalam rangka pengembangan diri dan bukan lagi sebagai kegiatan liburan biasa.*¹¹⁹

Dari semua kendala yang terjadi selama pengembangan pariwisata seperti yang dijabarkan diatas, faktor yang tidak kalah penting dalam mensukseskan pengembangan wisata alam tebing lingga yaitu kekompakan tim. Sempat terjadi kendala dalam menyatukan kekompakan tim. Karena setiap orang memiliki pandangan dan pola fikir yang berbeda serta semangat yang sering berubah-ubah. Peran semua tim sangat diperlukan untuk saling mendukung dan berfikir optimis serta konsistensi. Oleh karena itu, untuk mempererat hubungan antar tim, dalam mengembangkan wisata tebing lingga melakukan penerapan dengan selalu mengutamakan azas kekeluargaan.

Hal ini selaras dengan teori Mohamad Ridwan dan Windra Aini dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Wisata yang menjelaskan bahwa pengembangan suatu tujuan daerah wisata melibatkan banyak unsur dan dari setiap unsur memiliki peran penting sehingga memberikan dampak positif.*¹²⁰

¹¹⁹ Hanifa Fitrianti, *Strategi Pengembangan Desa Wisata*,...hal 22

¹²⁰ Mohamad Ridwan dan Windra Aini, *Perencanaan Pengembangan*..., hal.2

C. Pembahasan dampak adanya pengembangan objek wisata tebing lingga terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar

Pendirian objek wisata tebing lingga memiliki banyak dampak terhadap masyarakat baik dari segi sosial maupun ekonomi. Dampak sosial dari kegiatan pariwisata cenderung mengarah kepada kegiatan aksi sosial dalam artian bahwa kegiatan pariwisata erat kaitannya dengan tingkah laku tiap individu dan kelompok dalam melaksanakan perjalanan wisata serta pengaruh kegiatan pariwisata dalam masyarakat.

Wisata tebing lingga menerapkan kepada seluruh pengurus dan pihak penyelenggara yang terlibat harus bersikap sopan dan santun kepada wisatawan yang datang. Sehingga wisatawan merasa sangat dihargai dan dihormati atas kedatangannya yang nantinya akan memberikan rasa aman dan nyaman atas pelayanan yang diberikan. Penerapan ini berpengaruh langsung terhadap masyarakat, dimana masyarakat setempat selalu bertingkah laku dan bertutur kata yang baik. Selain berpengaruh kepada masyarakat, perilaku ini menjadi media publikasi wisatawan sebagai identitas baik dimata masyarakat luas.

Hal ini selaras dengan teori Bambang Sunaryo dalam bukunya yang berjudul Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia menjelaskan bahwa dampak yang mungkin terjadi dari pariwisata baik dampak positif maupun negatif tergantung pada manajemen tata pengelolaan kepariwisataan yang diperankan oleh segenap pemangku kepentingan (*stakeholders*) baik dari unsur pemerintah dan industri masyarakat yang ada disekitar destinasi. Prinsip dari penyelenggaraan tata

kelola kepariwisataan yang baik pada intinya adanya koordinasi dan sinkronisasi program antar pemangku kepentingan serta melibatkan partisipasi aktif yang sinergis.¹²¹

Selaras juga dengan Armen dalam bukunya yang berjudul Ilmu Ajar Sosial Ekonomi dan Budaya yang menjelaskan bahwa perubahan kehidupan sosial meliputi segala perubahan yang terjadi pada instansi/lembaga kemasyarakatan yang mempengaruhi sistem sosialnya. Adapun yang termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap serta pola perilaku yang terjadi pada kelompok-kelompok dalam masyarakat.¹²²

Dampak positif di kehidupan sosial lainnya dari berkembangnya wisata tebing lingga yaitu munculnya kesadaran masyarakat terutama para ibu-ibu untuk menjaga kebersihan dan keasrian lingkungan karena hal tersebut menjadi salah satu ciri desa wisata. Para ibu-ibu membentuk suatu perkumpulan untuk serempak menanam tanaman di sepanjang depan rumahnya dengan menata rapi serta menerapkan untuk membuang sampah pada tempatnya. Hal ini terlihat disepanjang jalan pintu masuk menuju objek wisata tebing lingga sangat bersih dan asri.

Selaras dengan teori Morrisian dalam jurnalnya yang berjudul Pembangunan Kepariwisata yang menjelaskan bahwa dampak sosial pariwisata tidak mudah dikuantifikasi dan dihitung karena muncul secara perlahan dan dengan cara yang tidak mencolok. Perubahan norma,

¹²¹ Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata...*, hal 77

¹²² Armen, *Buku Ajar Ilmu Sosial dan Budaya...*, hal. 33

kepercayaan, nilai-nilai dan tindakan dapat terjadi dalam jangka pendek atau jangka panjang yang berlangsung secara bertahap.¹²³

Masyarakat merasa bangga dan percaya diri atas aset alam berupa wisata tebing lingga sehingga mereka sadar akan potensi yang besar dan berupaya melestarikan dan mensukseskan terciptanya desa wisata. Kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan sebagai bentuk kebiasaan yang baik bagi masyarakat sehingga muncul rasa peduli atas kelestarian alam.

Hal ini selaras dengan teori Muharto pada bukunya yang berjudul *Pariwisata Berkelanjutan* yang menjelaskan bahwa pariwisata akan menimbulkan dampak positif terhadap kehidupan sosial masyarakat, seperti adanya pariwisata dapat melestarikan budaya lokal, terciptanya kebanggaan dan percaya diri dari masyarakat lokal atas aset budaya yang disajikan wisatawan, pendidikan bagi masyarakat lokal dan masih banyak dampak positif lainnya.¹²⁴

Dampak sosial lainnya dari berkembangnya wisata tebing lingga yaitu munculnya kreatifitas baru dan banyak ide-ide baru dari masyarakat untuk melakukan inovasi. Dampak sosial ini juga dirasakan oleh pedagang sekitar, yang menyatakan bahwa terdapat perubahan yang cukup banyak. Dampak yang paling terasa penjual harus menyesuaikan dengan selera kesukaan pengunjung. Selain itu, barang yang mereka jual lebih variasi. Pedagang lainpun menyatakan hal yang sama bahwa mereka harus melakukan inovasi terhadap barang dagangannya agar dapat terus berkembang.

¹²³ Morissan, *Pembangunan Kepariwisataaan...*,136

¹²⁴ Muharto, *Pariwisata Berkelanjutan...*, hal 20

Hal ini selaras dengan teori Muaini dalam bukunya yang berjudul Buku Ajar Kebudayaan dan Pariwisata bahwa dampak positif pariwisata terhadap kehidupan sosial mampu berkontribusi terhadap kemajuan masyarakat antara lain masyarakat menjadi lebih ingin menggali budaya serta adat istiadat agar bisa disajikan pada wisatawan, pengetahuan dan pengalaman masyarakat semakin bertambah utamanya terkait kemampuan bahasa asing (yang digunakan dalam berkomunikasi dengan wisatawan) dan mendorong semakin meningkatnya pendidikan dan ketrampilan masyarakat lokal.¹²⁵

Selain dampak sosial, pengembangan pariwisata juga berdampak terhadap perekonomian masyarakat desa sekitar. Dampak yang paling dapat dilihat yaitu peningkatan pendapatan yang cukup signifikan bagi warga sekitar yang berdagang di area wisata. Berdirinya wisata tebing lingsa memberikan peluang bagi masyarakat sekitar khususnya untuk membuka usaha berupa wisata kuliner, tempat parkir, dan *home stay*. Kesempatan ini memberikan peluang bagi masyarakat untuk menjalankan usaha sebagai lapangan pekerjaan baru yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hal ini selaras dengan teori Sandra Woro Aryani dan Ari Darmawan dalam jurnal analisis dampak pembangunan pariwisata pada aspek ekonomi dan sosial budaya masyarakat menjelaskan bahwa dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat berdampak positif diantaranya terbukanya lapangan kerja baru, berkurangnya tingkat pengangguran, meningkatnya

¹²⁵ Muaini, *Buku Ajar Kebudayaan.....*, hal 19

pendapatan dan daya beli masyarakat serta membantu menanggung beban pembangunan sarana dan prasarana setempat.¹²⁶

Selaras juga dengan teori Oekan S Abdullah dan Dede Mulyanto dalam bukunya yang berjudul *Isu-Isu Pembangunan* yang menjelaskan bahwa sektor pariwisata mempunyai pengaruh penting dalam pembangunan Indonesia terutama dibidang ekonomi. Pembangunan kepariwisataan mempunyai tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga berdampak terhadap kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi.¹²⁷

Untuk mewujudkan kesuksesan wisata tebing lingga, pemerintah desa tidak hanya memfokuskan mengenai pengembangan objek wisatanya saja. Namun juga sarana untuk menuju objek wisata. Kemudahan akses, kebersihan lingkungan menjadi faktor penting dalam mendukung pengembangan wisata tebing lingga.

Maka dengan berkembangnya wisata tebing lingga juga turut membantu pedagang yang ada disekitar area wisata. Terlihat dengan semakin banyaknya pengunjung wisata dari lokal, luar kota bahkan dari mancanegara. Meningkatnya pengunjung secara tidak langsung memberikan dampak yang baik terhadap jumlah penghasilan warga sekitar ataupun warga yang berdagang di sekitar objek wisata.

Hal ini selaras dengan teori Herlambang Ramadhani dalam bukunya yang berjudul *Pariwisata Berkelanjutan: Kombinasi Strategi dan Paradigma Pembangunan Berkelanjutanyang* menyatakan bahwa pariwisata merupakan sektor yang tidak bisa berdiri sendiri, tetapi memerlukan dukungan dari

¹²⁶ Sandra Woro Aryani, Sunarti, Ari Darmawan, *Analisis Dampak Pembangunan Pariwisata.....*, hal 46

¹²⁷ Oekan S Abdullah dan Dede Mulyanto, *Isu-Isu Pembangunan....*, hal 4

sektor lain. Baik sektor pariwisata maupun sektor-sektor lain yang berhubungan dengan sektor pariwisata. Industri pariwisata memberikan peluang kesempatan kerja, seperti pengusaha pariwisata, karyawan hotel dan restoran, karyawan agen perjalanan, penyedia jasa transportasi, pemandu wisata, penyedia souvenir, atraksi wisata dan sebagainya.¹²⁸

Selanjutnya wisata ini juga memiliki dampak positif bagi pemerintah desa yang terbukti dengan hasil wawancara yang isinya menyatakan bahwa dengan berdiri dan berkembangnya wisata alam tebing lingga lumayan cukup menambah kas desa dikarenakan uang yang diterima. Selain itu penghasilan dari objek wisata, tidak hanya untuk pendapatan asli daerah. Namun juga masuk ke dalam kas Bumdes. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan ekonomi warga dan mensejahterakan masyarakat Desa Nglebo khususnya.

Hal ini selaras dengan teori Ardi Surwiyanta dalam jurnalnya yang berjudul Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial, Budaya dan Ekonomi yang menjelaskan bahwa berkembangnya pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja, memberikan manfaat pada penjualan, keuntungan, pendapatan pajak, dan penghasilan dalam suatu daerah. Pariwisata merupakan kegiatan mata rantai yang sangat panjang, sehingga membuka kesempatan kerja bagi masyarakat.¹²⁹

Berbicara mengenai dampak ekonomi, pedagang merupakan pihak yang paling merasakan dampaknya. Hasil wawancara dengan salah satu pedagang menyatakan bahwa beliau sangat terbantu dari segi ekonomi, dibandingkan dahulu sebelum adanya objek wisata tebing lingga. Dampak yang dirasakan

¹²⁸ Herlambang Ramadhani, *Pariwisata Berkelanjutan.....*, hal 18

¹²⁹ Ardi Surwiyanta, *Dampak Pengembangan Pariwisata.....*, hal. 35

berupa meningkatnya penghasilan dan tersedianya lapangan pekerjaan. Selain itu berkembangnya wisata tebing lingga memberikan peluang bagi para petani, yang mana hasil perkebunan seperti singkong dan pisang bisa diolah menjadi makanan ringan berupa kripik yang dapat dijual di area wisata. Hal ini mempengaruhi peningkatan penghasilan para petani desa.

Hal ini selaras dengan teori Cohen dalam jurnal Muhammad Kharis Ja'far Ismail dalam jurnalnya yang berjudul Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Pariwisata yang menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata berdampak terhadap ekonomi diantaranya berupa peningkatan penerimaan devisa, peningkatan pendapatan masyarakat, adanya kesempatan kerja, peningkatan harga-harga, dampak pembangunan, dan dampak terhadap pendapatan pemerintah.¹³⁰

Selaras juga dengan teori I Ketut Suwena dalam bukunya yang berjudul Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata yang menjelaskan bahwa dampak positif ekonomi dari adanya pengembangan pariwisata adalah membuka lapangan pekerjaan yang baru untuk komunitas lokal, penduduk sekitar dan peluang bisnis. Selain itu, dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Peran pengembangan pariwisata membuka peluang bagi masyarakat yang berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat lokal.¹³¹

Selain menimbulkan dampak positif, pengembangan dari wisata alam tebing lingga juga memberikan dampak negatif. Dampak negatifnya adalah

¹³⁰ Muhammad Kharis Ja'far Ismail, M. Kholid Mawardi, Muhamad Iqbal, *Analisis Pengembangan Sosial Ekonomi Pengembangan.....*, hal. 4

¹³¹ I Ketut Suwena, I Gusti Ngurah Widyatma, *Pengetahuan Dasar Ilmu PariwisataI...*, hal. 200

semakin banyak sampah yang dihasilkan, adanya biaya tambahan untuk mendorong biaya eksternal seperti biaya kebersihan lingkungan dan perawatan fasilitas yang tersedia, dan menjadikan infrastruktur ooverload seperti terjadi kemacetan saat hari *weekend*.

Penelitian ini selaras dengan teori Dhiajeng yang menjelaskan bahwa adanya pariwisata dapat menimbulkan dampak yang merugikan bagi masyarakat diantaranya yaitu dapat mendorong biaya eksternal seperti biaya kebersihan lingkungan, terlambatnya return modal, produksi musiman, peningkatan impor, ketergantungan terhadap industri pariwisata, dan terjadi inflasi lahan.

Dengan ini membuktikan bahwa dalam pengembangan wisata alam tebing lingga memberikan banyak dampak positif baik dari segi ekonomi maupun dari segi sosial masyarakat. Berdirinya wisata tebing lingga menjadikan Desa Nglebo Kecamatan Suruh Kabupaten Tulungagung sebagai desa wisata.